

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat guna
melanjutkan penulisan skripsi dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

WITA APRIANA

NPM.1611010368

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Melanjutkan Penulisan Skripsi dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**WITA APRIANA
NPM.1611010368**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020**

ABSTRAK

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu agama yang sekurang kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus yang mana menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas pendidikan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung memiliki kompetensi profesional atau kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran PAI dengan baik. Hal demikian didukung dari lulusan yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dari bidang pendidikan agama Islam.

Beberapa kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik antara lain dalam setiap pembelajaran guru selalu mengajarkan materi tanpa terfokus pada buku, mereka menguasai materi sehingga langsung terfokus menyampaikan pada peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum, mengaitkan materi pelajaran dengan ilmu pengetahuan lain, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting guru menyampaikan materi yang dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik.

Sehingga dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru menghasilkan sikap positif yang baik. Contoh dari sikap positif yang dihasilkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, menciptakan kerukunan antar umat beragama, itu adalah hasil dari tingkah laku dan segi keagamaan peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)7052600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Kompetensi Profesional Guru dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA
Negeri 5 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa

Wita Apriana

Nomor Pokok Mahasiswa

1611 01 0368

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag.

NIP. 19502191995031002

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'iq, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung** disusun oleh, **WITA APRIANA, NPM: 1611 01 0368** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 18 Desember 2020**

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

Q.S An – Nahl : 125

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹



¹Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan,(
Tanggerang Mill:PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007), Hlm.262

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu Ya Allah hu Ya Rabbi, selain kata syukur atas nikmat rahmat karunia-Mu, kesempatan besar yang telah Engkau berikan kepada saya untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya sangat sayangi dan cintai. Skripsi ini ku Persembahkan Kepada :

1. Ayahku tercinta Tan Maulana , yang doa serta restunya tiada pernah putus, kasih sayang yang diberikan tiada pernah pudar, begitupun dengan berbagai Motivasi yang tidak pernah padam sehingga semua mengiringi langkahku dalam menuju kesuksesan hingga nanti. Tiada sedikitpun kan tergantikan dengan apapun jasanya.
2. Adikku yang tersayang, Muhammad Attoriq dia adalah motivasiku, yang selalu mendukung, menyemangati saat rasa lelah menghampiri, terimakasih sudah selalu ada dalam setiap langkahku dalam menuju kesuksesan.
3. Saudara-saudaraku, yang juga senantiasa menyemangatiku dan menunggu kesuksesanku
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wita Apriana dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 April 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Tan Maulana dan Ibu Wiji Astuti.

Pendidikan awal penulis diperoleh di Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 1 Pringsewu Barat, tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan kejenjang tingkat pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2013, kemudian memasuki jenjang pendidikan menengah atas, di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program S1 (Strata Satu) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyusun skripsi dengan judul; “ *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung* ”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul; *“Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”*, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi (pendidikan) program strata satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini sesuai dengan rencana tak lupa diucapkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan pemikiran selama penulis menempuh pendidikan, hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Kedua orangtua yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan mendo'akan penulis.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut tidak lain disebabkan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang penulis miliki. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulisan (hasil penelitian) ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman dalam dunia pendidikan di abad modern ini.

Bandar Lampung, 18 Desember 2020

Penulis,

Wita Apriana
NPM. 1611 01 0368

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.	iv
PENGESAHAN.	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.	vii
RIWAYAT HIDUP.	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	10
2. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	12
4. Prosedur Pengumpulan Data	13
5. Prosedur Analisis Data	14
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Guru Sebagai Jabatan Profesional.....	15
a. Pengertian Guru	15
b. Persyaratan Guru	16
c. Tugas Guru	17
d. Peran guru.....	18
e. Jenis-jenis Kompetensi	20
2. Kompetensi Profesional	22
a. Pengertian Kompetensi	22
b. Pengertian Profesional.....	25
c. Indikator Kompetensi Profesional.....	26
3. Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32

B. Penelitian Yang Relevan.....	33
--	-----------

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Bandar Lampung	38
2. Visi dan Misi	40
3. Tujuan SMA Negeri 5 Bandar Lampung	44
4. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia.² Maka dari itu, pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama disetiap negara dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan negara terutama di Indonesia. Dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi, pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik, oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.³

Bagi manusia, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada manusia yang menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan kualitasnya. Selain itu, pendidikan juga

² Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007),Hlm.10.

³ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2017),Hlm.13

merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴

Dalam pendidikan guru berperan penting untuk menentukan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan sosok yang secara langsung turut dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses serta hasil akhir dari pembelajaran tergantung pada guru. Maka tak dapat di elakkan lagi bahwasanya guru merupakan kunci sukses tercapainya tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru merupakan salah satu pekerjaan yang profesional, hal ini ditegaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) tentang *Sistem Pendidikan Nasional* menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga yang profesional.”⁵ Sebagai tenaga profesional guru mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dan memperoleh pendidikan yang bermutu.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa

⁴ Muhamad Arif Usman,”Kompetensi Profesional Guru Pai Bersertifikat Pendidik di MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”.(Skripsi Program Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018),Hlm.1

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam:2006),Hlm.32

kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.⁶ Dengan hal ini, guru harus memiliki aspek profesional diharapkan mampu menjadikan pendidikan mempunyai timbal balik yang saling berkesinambungan.

Guru yang dikatakan profesionalis tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai yang positif dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif.

Dengan demikian keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada guru. Maka dapat dikatakan bahwasanya guru merupakan kunci sukses tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi guru profesional juga bukan hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi.

Kompetensi profesional merupakan pemahaman materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang mencakup materi disekolah, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁷ Ketika seorang guru tidak mempunyai kompetensi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Indikator pencapaian dari sisi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional diantaranya sebagai berikut: (1)Mampu memahami materi pembelajaran yang ada dikurikulum, hubungan konsep antar-pelajaran, dan menerapkan ide-ide keilmuan

⁶ Kunandar, *Op.Cit*, Hlm.50.

⁷ Kunandar, *Op.Cit*, Hlm. 77

dalam kehidupan sehari-hari. (2) selalu berusaha untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan dalam bidangnya.⁸

Kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan penguasaan materi dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Dalam perkembangannya, kompetensi guru menjadi suatu bekal yang harus dimiliki oleh setiap guru. Penekanan keharusan guru mempunyai kompetensi, merupakan hal yang sangat wajar dalam dunia pendidikan. Saat ini banyak siswa yang mengeluh bosan dan malas belajar disebabkan oleh strategi yang digunakan dalam mengajar sangat monoton, tidak bervariasi, ditambah lagi hubungan guru dengan peserta didik yang tidak baik.

Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menerapkan kemampuannya baik secara emosional, inteligensi, spritual sehingga dapat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, efektif dan efisien.

Terutama dalam hal ini yang paling penting terkait dengan guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Dimana didalamnya terkandung hal-hal yang amat penting untuk perkembangan peserta didik terutama dalam bidang menjaga akidah dan akhlak serta nilai-nilai ajaran yang tertuang dan terkandung didalam al-Qur'an dan al-Hadist.

⁸ Jejen Musta, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015) Hlm. 57

Pendidikan Islam kini berperan sebagai pengasas pada kecemerlangan generasi masa depan, apalagi untuk perubahan perilaku kaum muda sekarang yang berlangsung cepat, menyeluruh dan serba tidak terduga. Mata pelajaran pendidikan Islam paling tinggi dalam menyumbang kepada pembinaan insan dalam diri pelajar dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Bayangkan saja jika mereka hanya dilatih untuk hanya mengembangkan kecerdasannya semata, maka bisa berbalik menjadi ancaman yang besar, karena kecerdasan itu bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif maupun negatif.

Kompetensi profesional guru PAI, diharapkan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik agar tercapainya tujuan pendidikan yang menciptakan manusia beriman dan bertakwa

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Professional menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, professional bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan professional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki ketrampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkat laku yang dipersyaratkan.

Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020 dan dilanjutkan wawancara dengan Bapak Amri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh informasi bahwa mereka memiliki faktor yang menandakan keprofesionalan selaku guru pendidikan agama Islam yaitu memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian dan spesialisasi dan juga ketrampilan dan keahlian khusus terutama dibidang pendidikan agama Islam. Menurut beliau bahwa kompetensi profesional guru memang harus dimiliki oleh semua guru terutama guru pendidikan agama Islam karena kompetensi yang dimiliki oleh guru akan berimbas pada kualitas anak didik yang dihasilkan. Apalagi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain yang mana berkaitan dengan penerapan aqidah dan akhlak.

Selain dari keprofesionalan, mutu pendidikan Islam yang dihasilkan dari keprofesionalan mereka juga tertanam pada diri peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung terutama pada budaya sekolah yang mengembangkan sikap yang disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, berfikir rasional. Selain sikap-sikap tersebut mereka selalu ditanami nilai-nilai keagamaan dalam berbagai tindakan. Nilai-nilai itu yang nantinya akan menyertai peserta didik dalam berbagai hal dalam kehidupan. Nilai-nilai itu yang dibutuhkan dalam masyarakat karena itulah menjadi suatu taraf mutu pendidikan Islam.

Sebagai contoh penerapan budaya shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah walaupun dikata itu adalah hal yang sepele namun keduanya jika sudah menjadi suatu kebiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik dan menjadi

bekal mereka di masyarakat. Penerapan itu memang awalnya menjadi suatu keterpaksaan namun untuk kedepannya mereka menjadi terbiasa dan jika tidak melakukan menjadi suatu beban untuk mereka. Selain dari kedua contoh di atas masih banyak lagi hal-hal yang diterapkan terutama pada kedisiplinan yang kuat. Selain itu SMA Negeri 5 Bandar Lampung di mata masyarakat juga dipandang terhadap output yang dihasilkan dari SMA Negeri 5 Bandar Lampung bahwa anak-anak yang sudah dididik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung memiliki kedisiplinan yang tinggi terutama untuk menghargai waktu mereka tidak pernah datang terlambat ketika sudah ditetapkan waktu masuk kuliah justru akan datang setengah jam sebelum waktu kuliah dimulai.

Hal demikian juga diterapkan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, peserta didik harus sudah berada di sekolah setengah jam sebelum masuk dan pintu gerbang akan ditutup sebelum waktu masuk. Hal yang demikian itu akan menjadi kebiasaan mereka untuk kedepannya untuk disiplin dan menghargai waktu, bahkan ketika mereka sudah bekerja.

Jika dilihat dari pengamatan peneliti latar belakang guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru pendidikan Agama Islam, karena pendidikan guru tersebut semuanya tamatan sarjana perguruan tinggi S1, ini berarti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah digolongkan sebagai guru yang professional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya.

Kemudian untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung aktif dalam mengikuti seminar dan penataran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Bandar Lampung terkait dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam . Maka judul yang diajukan dalam skripsi ini yaitu “ Studi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dimana untuk menjadi guru professional sangat dibutuhkan seperangkat kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3. Tahun penelitian ini adalah 2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang kompetensi profesional guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian.⁹ Penelitian adalah semua kegiatan

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) Hlm. 24

pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁰ Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri penelitian kualitatif, yaitu: kondisi penelitian alamiah, penelitian sebagai instrument utama, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan yang terkumpul diolah secara mendalam.¹¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk dsalam kategori penelitian kualitatif. Sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah dan data-

¹⁰ Mardalis, *Ibid*, Hlm.1

¹¹ Lexi Moleong J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 8-13

data yang dikumpulkan berasal dari observasi, interview dan dokumentasi sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan realitas.¹²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan.¹³

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan dilapangan.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Sesuai jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh.

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(yogyakarta:rineka cipta,2002), Hlm.11

¹³ Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif,dan RND*, (Bandung: Alfabeta,2013),Hlm.15

kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil tempat di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, film rekaman vidio, benda-benda lain yang dapat mendukung data primer.

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, atau partisipan,informan,teman dan pendidik dalam penelitian”.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara diantaranya wawancara berstruktur dan tidak berstruktur.

Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.¹⁴

Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal terkait pada judul penelitian. Dan narasumber yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Bandar Lampung, serta informasi lain terkait dengan masalah yang dibahas.

2) Teknik Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 82.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.¹⁶

Dengan reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data, yaitu merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan susulan. Setelah itu memberikan penjelasan makna data dalam suatu

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), Hlm.84

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm.335-337

konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Ketiga langkah analisis ini sangat penting mengingat jenis data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau validasi merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data. Biasanya dilakukan pemeriksaan apakah sudah dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada tahap ini mulai dilakukan pengodean terhadap data.

Pengodean biasanya dilakukan pada tataran paragraph dari catatan kualitatif, namun bisa juga pada tataran kalimat. Tataran atau kalimat yang berisi informasi yang mirip atau sama diberi kode yang sama.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.181

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Sebagai Jabatan Profesional

f. Pengertian Guru

Menurut Drs. H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara jelas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁸ Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(Q.S.58:11)*¹⁹

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.39

¹⁹Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, (Tangerang Mil: PT.Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007), Hlm.543

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa mendidik dan mengajar adalah tuntutan guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru dapat diartikan ditiru dan dicontoh, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.²⁰

g. Persyaratan Guru

Untuk menjadi guru harus dapat mempunyai suatu dedikasi dan loyalitas, keikhlasan sehingga akan terciptanya anak didik yang dewasa berketerampilan dan berakhlak. Dengan demikian, menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : a). Takwa kepada Allah SWT., b). Berilmu., c). Sehat jasmani., dan d). Berkelakuan Baik.

Adapun persyaratan yang lain adalah: memiliki rasa sabar, memiliki rasa kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, menguasai variasi serta metode pengajaran, mampu bersifat tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya sehingga mampu mengontrol diri dan siswanya, mampu memahami dan menguasai psikologis anak, mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.9

yang akan ditimbulkan bagi peserta didik, dituntut untuk memiliki sifat adil terhadap peserta didik.²¹

h. Tugas Guru

Tugas guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan yang dituntut harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat ini. Dengan adanya guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Pada zaman sekarang, pendidikan atau sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademis maupun non akademis. Oleh karena itu, dibutuhkan sekolah yang memiliki keunggulan dengan ciri-ciri : 1). Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan,. 2). Memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas,. 3). Guru-guru yang berkompeten dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif,. 4). Siswa-siswa yang sibuk dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran,. 5). Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menyukseskan pendidikan.

Meskipun seorang guru dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna. Selain itu tugas guru ialah memberi pengetahuan kognitif

²¹ Akmal Hawi, *Ibid*, Hlm.12

sikap dan nilai afektif dan keterampilan psycomotor kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dan bijaksana sehingga terciptanya hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.

Sekarang tugas kita sebagai seorang guru adalah mencapai tujuan akhir daripada tujuan itu sendiri, baik segi kualitas maupun kuantitas juga keprofesionalan, untuk itu guru harus meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

i. Peran guru

Guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan profesinya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru pada proses belajar meliputi banyak hal antara lain : pengajar pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, motivator, evaluator dan konselor.

Yang akan dikemukakan oleh guru sebagai tenaga kependidikan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan oleh guru pada pembelajaran siswa. Dalam proses belajar guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakkan sebuah kelas dan siswa, dimana seorang guru menjadi atasan dalam pembelajaran disekolah yang menjalankan sistem pembelajaran. Pendidikan diharapkan mampu berperan

sebagai proses sosialisasi dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik. Sehingga proses sosialisasi bisa berjalan dengan wajar dan mulus.²²

Didalam kamus bahasa indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat . sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis, menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno dan romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial . peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawa oleh seorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang disandangnya.

²² Moh.Uzer Asman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm.14

j. Jenis-jenis kompetensi

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi ; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²³

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa kemampuan pedagogik guru bukanlah hal yang sederhana, oleh karena itu guru secara terus menerus belajar sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah yaitu karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.²⁴

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh perasaan ikhlas, bangga dan atas panggilan jiwa karena Allah SWT akan tugas yang

²³ Jejen Musta, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm.31

²⁴Jejen Musta, *Ibid*, Hlm.31

dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas baik akhlak maupun intelegensinya. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus tegar. Seorang panutan guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadiannya.

3) Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat lainnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diujarkannya, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Badan Nasional Pendidikan Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

(1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni/koheren dengan materi ajar (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan (5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁵

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (2) keterampilan menjelaskan (3) keterampilan bertanya (4) keterampilan memberi penguatan (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan variasi (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.²⁶

2. Kompetensi Profesional Guru PAI

d. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

²⁵Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm.52

²⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.82

dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif,afektif,dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁷

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:a).pengetahuan(knowledge);yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar,dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. b).pemahaman (understanding);yaitu kedalaman kognitif, afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. c). Kemampuan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih,dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. d). Nilai(value);adalah suatu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajarannya (kejujuran, keterbukaan, demokratis, danlain-lain.e).Sikap (attitude);yaitu perasaan (senang-tidak senang,suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji,dan sebagainya. f). Minat (interest); adalah kecendrungan

²⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.37

seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.²⁸

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁹

Keempat bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin /mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran. keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional.

²⁸ E Mulyasa, *Ibid*, Hlm.37

²⁹ Ali Mudlofir, *Op.Cit*, Hlm.75

e. Pengertian Profesional

profesional berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam undang undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tercantum pengertian profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁰

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apa bila dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya.³¹

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

³⁰Analisa, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas".(Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), Hlm.35

³¹Soetjipto, *Rafli Kosasi, Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm.42

f. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Pemendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Kemampuan mengembangkan dan menggunakan alat, media pembelajaran yang relevan.
3. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru kaitannya dalam pelaksanaan tugas mengajar. Sementara itu, dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, sebagaimana dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No.23 Tahun 2005 tentang system Pendidikan Nasional. Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional;

1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik
2. Memiliki wawasan yang luas
3. Menguasai kurikulum
4. Menguasai media pembelajaran

5. Penguasaan teknologi
6. Menjadi teladan yang baik
7. Memiliki kepribadian yang baik

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan kegamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni akidah, fikih, Al-Qur'an, tarikh dan bahasa arab melainkan pendidikan agama islam agama secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata. Lima mata pelajaran ini tentu hanya sebagian kecil dari aspek ajaran islam.³²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan bimbingan, arahan atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang mewujudkan kesatuan nasional.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 th.1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a). Pendidikan Pancasila, b). Pendidikan Agama, dan c). Pendidikan Kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam pendidikan nasional.³³

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam,yaitu: a).pendidikan agama islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang

³²Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), Hlm.147

³³Akmal Hawi, *Op.Cit*, Hlm.19

hendak dicapai .b). Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan. c).Guru pendidikan agama islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pelajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. d)Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Secara eksplisit fungsi pendidikan agama telah dituangkan dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) UU Nomor 2 Tahun 1989, yang menyebutkan “pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didiknya yang bersangkutan, dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari rumusan tersebut, tampaknya terdapat keterkaitan langsung antara rumusan fungsi pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 4 UU Nomor 2 Tahun 1989 yaitu : “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa ...”

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa,pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk

itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.³⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.³⁵

Fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya pola pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Wacana pendidikan multikultural salah satu isu yang mencuat ke permukaan di era globalisasi yang mengandaikan bahwa pendidikan sebagai transformasi budaya hendaknya selalu mengedepankan wawasan multikultural, bukan monokultural. Untuk memperbaiki kekurangan dan kegagalan, serta membongkar praktek-praktek diskriminatif dalam proses pendidikan. Sebagaimana yang masih kita ketahui perangnya dalam dunia pendidikan nasional kita, bahkan hingga saat ini.³⁶

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerdikan ajaran-ajaran agama islam dan bertakwa kepada Allah.

Dan disamping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan

³⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm.151

³⁵Akmal Hawi, *Op.Cit*, Hlm.20

³⁶Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), Hlm.69

bertakwa kepada Allah SWT.selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim” .

Berpedoman dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Pada setiap lembaga pendidikan formal, tentunya tidak akan terlepas dari apa yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh setiap masing-masing lembaga pendidikan tersebut, begitu pula dengan SMA Negeri 5 Bandar Lampung, tentunya memiliki tujuan yang ingin mereka capai sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

Adapun tujuan dari SMA Negeri 5 Bandar Lampung yakni; terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi dan berkepribadian

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hi. Hendra Putra, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung, beliau menyampaikan bahwa; pembentukan karakter siswa didik seyogyanya dimulai dari penguatan keimanan pada siswa peserta didik sehingga diharapkan siswa didik yang bersekolah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung ini memiliki ketakwaan yang baik berdampak pada prestasi siswa di sekolah,

selain itu dengan ketakwaan yang baik pula diharapkan siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik dimasyarakat, bertingkah laku yang sopan serta tidak kalah pentingnya mereka memiliki sifat dan jiwa yang jujur, baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya, dan jika kelak mereka menjadi pemimpin atau bekerja di manapun mereka berkarier diharapkan menjadi pemimpin yang jujur, tegas, berwibawa serta beriman dan bertakwa.

Kepribadian siswa yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 5 Bandar Lampung sebagaimana keterangan wawancara yang diperoleh tersebut, merupakan cerminan dari kecerdasan spiritual siswa dalam menghadapi era modernisasi saat ini, di mana pergaulan bebas dan kepura-puraan dalam bersikap serta kejujuran dalam berucap dan bertindak saat ini sulit untuk temukan pada diri siswa yang notabennya sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja dan dewasa.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran islam.

Menurut zakiah daradjat fungsi agama itu adalah Memberikan bimbingan dalam hidup.pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman,pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil.Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk jika kita melihat perkembangan agama pada anak,maka perkembangan itu sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Pendidikan dan pengalaman itu dimulai dari rumah dalam semua gerakannya, yang menyangkut masalah-masalah pembentukan sikap,pembinaan pribadi dan sosial semuanya itu dapat dibentuk dari pembiasaan dan latihan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membesakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

³⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), Hlm.5

1. Jurnal Muhamad Arif Usman kompetensi profesional guru pai bersertifikat pendidik (studi kasus di MTS Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018) IAIN SALATIGA. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dari instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi dan wawancara dengan pertanyaan- pertanyaan yang meminta para responden untuk memberikan jawaban langsung mengenai adakah peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang bersertifikat pendidik. Untuk itu maka peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwasanya adanya peningkatan kompetensi guru PAI yang bersertifikat pendidik di MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik Kec. Susukan. Adapun kendala kendala yang dihadapi guru PAI bersertifikat pendidikan adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menghambat guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Jurnal analisa, kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas, IAIN PURWOKERTO. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis terkait Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan berpedoman kepada indikator kompetensi profesional yang diambil dari pendapat Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya berjudul “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.” dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti, maka dapat diambil keputusan bahwa ketiga

guru PAI di SMA Negeri Ajibarang mempunyai kompetensi profesional dengan kategori berkompeten.

3. Jurnal Jaka Siswasta Komepetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan karakteristik kependidikan guru agama ditandai dari kepemilikan pendidikan dan pengalaman mengajar dan mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai untuk mengajar pelajaran pendidikan agama islam dan mayoritas guru terlihat memiliki kemampuan professional dalam pelaksanaan tugas pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam pengembangan materi sehingga kurang professional sebagai guru agama.

Untuk keterkaitan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti terkait dengan kompetensi profesional guru bagaimana seorang guru menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional. Sedangkan untuk perbedaannya dari ketiga penelitian ini adalah untuk lokasi sudah jelas berbeda lokasi penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, selain dari tempat penelitian kemudian perbedaan dari segi obyek masalahnya.

Dari ketiga penelitian di atas meneliti bagaimana keprofesionalan guru di masing-masing sekolah sedangkan penelitian ini membahas kompetensi profesional guru pendidikan agama islam yang dibahas secara kualitatif dengan menekankan kepada penguasaan materi, menyusun program

pengajaran, dan melaksanakan program pengajaran. Sehingga hasil penelitian lapangan ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap dan utuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Analisa, “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*, Yogyakarta: Suka Press, 2014
- , *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- , *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta: Diva Press, 2019
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2006
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Jejen Musta, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Tangerang Mil: PT. Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007.
- Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexi Moleong J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moh.Uzer Asman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Muhamad Arif Usman, “*Kompetensi Profesional Guru Pai Bersertifikat Pendidik di MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*”. Skripsi Program Pendidikan Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.

Soetjipto, *Raflis Kosasi, Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam: 2006.

Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

